

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

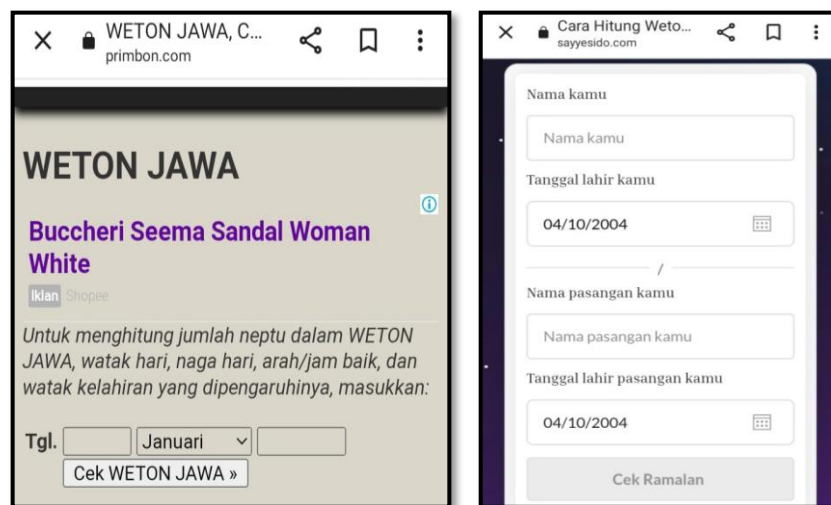
Upacara pernikahan merupakan bagian yang sangat penting dalam budaya Jawa, dimana upacara pernikahan dipandang sebagai momen yang sangat sakral. Dalam hal ini, upacara pernikahan, bukan hanya sekadar pertemuan antara dua insan yang saling mencintai, akan tetapi pernikahan merupakan pertemuan dua keluarga, dan dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa prosesi adat, kepercayaan tradisional, serta nilai-nilai spiritual. (Amin, 2000). Oleh karena itu sebelum melangsungkan pernikahan, terdapat aturan-aturan yang sudah menjadi keharusan untuk dilakukan, salah satunya berupa tradisi perhitungan *weton* untuk menentukan tanggal atau hari baik dalam melaksanakan pernikahan. Dimana dalam hal ini, masyarakat mempercayai suatu tradisi semata-mata dilakukan demi pengharapan dibalik kehidupan yang sekarang. (Simanjuntak, 2016).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sejauh ini, telah memberikan banyak dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, yaitu untuk mempermudah berbagai kegiatan dengan efisiensi waktu yang cukup singkat, namun bak pisau bermata dua, kemajuan teknologi semakin mendorong terjadinya perergeseran-pergeseran budaya, sehingga tidak lagi terjadi secara fisik atau kontak langsung. (Aliza, 2023). Hal ini tidak terkecuali pada tradisi perhitungan *weton* dalam konteks pernikahan pada masyarakat Jawa. Sebelum adanya teknologi digital, perhitungan *weton*, dilakukan oleh para ahli tertentu yang dipercayai memiliki kemampuan atau keahlian khusus. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat, praktik perhitungan *weton* pra-pernikahan justru lebih mudah dilakukan oleh siapapun. Hal ini dikarenakan banyaknya layanan perhitungan *weton* secara instan yang tersedia di berbagai aplikasi dan situs web.

Perhitungan *weton* pernikahan dalam masyarakat Jawa dengan memanfaatkan beberapa aplikasi khusus perhitungan yang tersedia dalam *playstore* ataupun berbagai *website* yang bisa diakses secara online tersebut, tentu banyak memberikan manfaat bagi penggunaannya. Namun pemanfaatan teknologi seperti ini juga kerap akan memunculkan pertanyaan terkait bagaimana

keautentikan tradisi tersebut. Beberapa masyarakat mungkin meragukan perhitungan yang dilakukan dengan pemanfaatan teknologi. Sebelumnya, perhitungan *weton* sendiri merupakan perhitungan tanggal kelahiran dari kedua calon pengantin untuk dapat menemukan hari baik pernikahan diberlangsungkan. Adapun hasil jumlah perhitungan *weton* pada pernikahan dalam hal ini juga dipercayai oleh masyarakat Jawa sebagai penentu cocok tidaknya pasangan untuk kehidupannya di masa mendatang. (Harharap, 2021).

Gambar 1.1 Website Perhitungan *Weton*



The image displays two side-by-side screenshots of websites used for calculating *Weton*. The left screenshot is from 'primbon.com' and features the title 'WETON JAWA' in large black letters. Below it, there is a purple text block that reads 'Buccheri Seema Sandal Woman White'. A small 'iklan Shopee' tag is visible. The main instruction states: 'Untuk menghitung jumlah neptu dalam WETON JAWA, watak hari, naga hari, arah/jam baik, dan watak kelahiran yang dipengaruhi, masukkan:'. Below this, there is a form with a 'Tgl.' label, a date input field showing 'Januari', and a 'Cek WETON JAWA »' button. The right screenshot is from 'sayyesido.com' and is titled 'Cara Hitung Weton...'. It contains a form with the following fields: 'Nama kamu' (with a placeholder 'Nama kamu'), 'Tanggal lahir kamu' (with a date input field showing '04/10/2004'), 'Nama pasangan kamu' (with a placeholder 'Nama pasangan kamu'), and 'Tanggal lahir pasangan kamu' (with a date input field showing '04/10/2004'). At the bottom of the form is a 'Cek Ramalan' button.

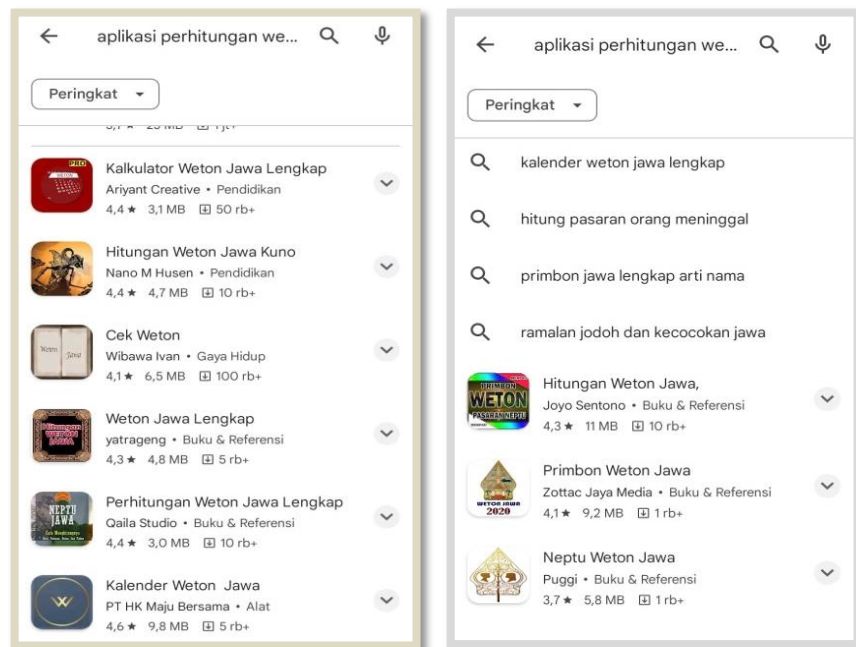
(Sumber; primbon.com, sayyesido.com)

Perhitungan *weton* dalam pernikahan merupakan warisan budaya yang turun temurun dari nenek moyang. Se jauh ini, masyarakat Tuban khususnya Desa Bektiharjo juga masih melestarikan tradisi turun temurun tersebut. Masyarakat masih percaya apabila tradisi *weton* di tinggalkan sebelum pernikahan, maka akan berdampak kurang baik, yakni dipercaya akan menyebabkan pengantin tidak baik dalam hal keturunan ataupun dalam segala kehidupan mereka setelah menikah, seperti lebih sering sakit-sakitan, sering terjadi pertikaian dan mendapatkan kecelakaan. Adapun apabila setelah perhitungan *weton* dilakukan, namun tidak mendapatkan kecocokan antara dua calon pengantin, maka masing-masing dari pihak keluarga pula tidak berani melanjutkan rencana pernikahan tersebut, atau secara ringkasnya mereka dianggap tidak berjodoh dan rencana pernikahanpun otomatis harus di batalkan. Hal ini dikarenakan ketidakcocokan perhitungan

weton pada kedua pasangan yang masih terus dilanjutkan, terlebih dilakukan dengan asal-asalan, dipercayai akan sangat berpengaruh pada baik buruknya pernikahan di masa depan. (Rahmawati, 2020).

Praktik perhitungan *weton* sebagai salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Bektiharjo, tidaklah dilakukan oleh calon pengantin yang hendak menikah itu sendiri, melainkan juga melibatkan dua pihak, yakni pihak keluarga calon pengantin dan tokoh yang dipercayai memiliki keahlian dalam perhitungan *weton* tersebut, atau yang di kenal dengan istilah *dongke* oleh masyarakat. Dalam menjalankan misinya, *dongke* berpedoman pada *primbon*, yang merupakan kitab berisi ramalan-ramalan berupa hari baik, maupun hari naas dan lain sebagainya. (Nadhor, 2017). Unikny dalam perhitungan *weton* di Desa Bektiharjo, sekarang ini tidak hanya dilakukan dengan mengacu pada *dongke* saja, melainkan dapat dilakukan oleh siapapun dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi berupa *smartphone*, seperti beberapa aplikasi penghitung *weton* yang tersedia di Play Store, *live* Tiktok, ataupun melalui berbagai sumber internet yang dapat dilakukan secara *online*.

Gambar 1.2 Aplikasi Perhitungan *Weton*



(Sumber; Play Store)

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna dapat menggali informasi lebih dalam

perihal bagaimana pilihan rasional masyarakat dalam perhitungan *weton* pra-pernikahan di Desa Bektiharjo. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pilihan Rasional Masyarakat Tentang Perhitungan *Weton* Pra-Pernikahan Berbasis Teknologi (Studi Kasus Pada Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian pada tradisi perhitungan *weton* dalam pernikahan Jawa di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut;

Bagaimana pilihan rasional dalam perhitungan *weton* pra-pernikahan berbasis teknologi di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan beberapa uraian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah; Untuk mengetahui pilihan rasional dalam perhitungan *weton* pra-pernikahan berbasis teknologi di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat dengan baik, baik dari segi teoritis maupun manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait kajian pilihan rasional masyarakat pada tradisi perhitungan *weton* pra-pernikahan di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi pada penelitian selanjutnya yang masih relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran secara langsung terkait bagaimana pilihan rasional masyarakat tentang perhitungan *weton* pra-pernikahan berbasis

teknologi di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai literatur kepustakaan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yang masih berkaitan dengan tradisi pernikahan baik sebagai bahan awal maupun perbandingan penelitian yang lebih luas.